



## Workshop Evaluasi Pelaksanaan *Lesson Study* Kab. Pasuruan *Lesson Study* Luar Biasa

Workshop evaluasi pelaksanaan *Lesson Study* di Kabupaten Pasuruan telah dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2006 di Ruang Sidang Dinas P & K Kabupaten Pasuruan. Menurut laporan Tim *Monitoring* dan Evaluasi Herutomo, pelaksanaan *Lesson Study* di wilayah Kab. Pasuruan telah berjalan baik sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. "Hanya saja para guru belum memilih topik yang paling sulit untuk di *lesson Study* k a n", katanya



Peserta pada workshop evaluasi pelaksanaan *lesson study* di Kab. Pasuruan

se r a y a menambahkan bahwa hal ini disebabkan k a r e n a *Lesson Study* terjadwal sementara pelajaran di sekolah juga berjalan sebagaimana mestinya. Dia juga menyarankan agar lembar observasi dibuat lebih terinci agar guru pengamat dapat mengamati siswa lebih cermat.

Workshop ini dihadiri oleh para fasilitator, kepala sekolah *home base*, guru perwakilan, pengawas, LPMP, Dinas P dan K Pasuruan, dosen pendamping dari UM, *Local Coordinator* dan Pimpinan FMIPA UM serta 3 orang *expert* JICA. Wakil Fasilitator Fisika M. Bapak Muchlis menyampaikan bahwa dalam refleksi, para guru masih sering terjebak pada kritik untuk guru dan belum terfokus pada bagaimana siswa belajar. Dia juga menambahkan bahwa para guru umumnya berkomentar *Lesson Study* "luar biasa" karena mereka dapat mengamati siswa secara langsung ketika mereka belajar. Bapak Saeran, wakil Fasilitator IPA juga mengungkapkan bahwa dengan *Lesson Study*, kolaborasi antar guru semakin baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru nampak adanya penyempurnaan. "Kehadiran dosen pendamping dapat memberikan tambahan wawasan bagi para guru", katanya.

Sementara itu wakill dosen pendamping IPA Bapak Soewolo melaporkan bahwa *Lesson Study* merupakan wahana belajar guru yang baik. "Guru yang biasanya marah-marah sekarang lebih sabar dan dapat berinteraksi dengan baik", ungapnya. Sikap untuk membuka diri juga

ditunjukkan oleh guru peserta. Kalau dulu mereka menolak ditunjuk menjadi guru yang diawasi, sekarang tidak lagi. "Guru yang dulu menolak ditunjuk untuk mengajar kini mulai menerima", katanya. Dosen Pendamping Fisika Bapak Sutarman juga mengungkapkan bahwa dengan *Lesson Study* nampak para siswa senang belajar dan menikmati fisika. Tentu ini sangat menunjang dalam pencapaian hasil belajar mereka, tambahna.

Saran bagi para guru peserta *Lesson Study* diungkapkan oleh Pengawas, Bapak Sodik. Dia menghimbau agar setiap guru aktif menyusun RPP agar proses kolaborasi nampak kental. "Semua guru harus aktif menyusun RPP, jangan hanya terima jadi", katanya.

Mr. Norimichi Toyomane, *expert* JICA mengharapkan agar *Lesson Study* di Pasuruan berjalan dengan baik. "Telah ada inisiatif yang baik dalam rangka sosialisasi *Lesson Study* di Pasuruan, yaitu mengikutsertakan guru non MIPA dan guru SD dalam *Lesson Study*". Ini merupakan perkembangan yang bagus, pujiunya. Sementara itu Mr. Masaaki Sato



Pada sesi diskusi: mengatasi permasalahan

mengungkapkan kekagumannya pada pelaksanaan *Lesson Study* di Kabupaten Pasuruan karena dalam waktu 3 bulan telah b e r k e m b a n g secepat ini. "Fasilitator di Pasuruan hebat

karena dapat melakukan hal ini", tambahna, sambil mengingatkan bahwa pada dasarnya *Lesson Study* itu gampang walaupun ada juga kesulitan-kesulitannya. Sementara itu Kasi Kurikulum-Subdin Sekolah Lanjutan Dinas P dan K Kabupaten Pasuruan Ibnu Wahyudi dalam acara penutupan mengatakan "dengan *Lesson Study* kita harus berusaha menjadi guru profesional yakni dengan meningkatkan kompetensi" .

**Drs. Ibrohim, M.Si**

*Local Coordinator* FMIPA - UM

## Sambutan Kepala Dinas P&K Kab. Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kabupaten Pasuruan yang dalam Rencana Strategi Renstra Pembangunan Daerah memprioritaskan bidang pendidikan disamping ekonomi kerakyatan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi modal

dasar pembangunan untuk mengolah berbagai sumber daya alam maupun sumber daya yang mendukung pariwisata, untuk itu faktor pendidikan menjadi faktor penentu yang telah digariskan dalam *Grand Policy* bidang pendidikan sampai tahun 2013. Berangkat dari potensi daerah tersebut maka program peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama JICA, Depdiknas, Universitas Negeri Malang (UM) dan Pemerintah Kabupaten Pasuruan menjadi sangat strategis bagi aspek peningkatan kualitas tenaga pendidik dan terutama peningkatan kualitas anak didik.



Penerapan *Lesson Study* yang merupakan model penyusunan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat merubah pola pikir dan pola tindakan kearah yang lebih aktual, serta mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan (*Joyful Learning*). Dampak lain dari program SISTTEMS JICA selain kolaborasi akan terjadi kompetisi antar tenaga pendidik yang muaranya pada kompetisi antar lembaga, sehingga secara makro memberikan kontribusi yang sangat besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Pasuruan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Drs. Bambang Pudjiono, M.Si**  
Kepala Dinas P & K Pasuruan

## Pengalaman di Sumedang dan Pasuruan

Melanjutkan kunjungan saya pada bulan September, untuk ke-2 kalinya saya berperan serta dalam "MGMP Fasilitator Training". Terus terang saya terkejut karena *Lesson Study* ini berjalan dengan lancar. Terutama saya terkesan pada sosok setiap guru yang bergelut dengan pelatihan dan usaha mereformasi pembelajaran. Selain itu juga menurut saya ada dukungan dari Dinas, UPI, UM, UNY, kepala sekolah dan pihak lain. Saya berterima kasih atas dukungan tersebut. Berikutnya, tanggung jawab sekolah dan guru adalah menjamin hak belajar semua siswa tanpa terkecuali. Dalam *Lesson Study* untuk melaksanakan tanggung jawab

sekolah menuju pada kemajuan guru sebagai seorang ahli pendidikan dengan mengubah sekolah. Untuk itu dilakukan *Plan-Do-See*.

Kali ini saya melihat pelatihan fasilitator dan kegiatan MGMP di Sumedang dan Pasuruan. Meskipun SISTTEMS ini baru saja dimulai tetapi tahapan "Plan-Do" dengan menerima bantuan dari universitas yang terkait bisa terlaksana. Tetapi "Plan" itu selamanya tetap saja "Plan". Guru harus bisa mengambil sikap kembali mengulang atau melanjutkan pelajaran dengan melihat keadaan siswa. Guru diminta selalu bisa menentukan sikap dengan cepat di dalam pembelajaran. Penentuan sikap yang cepat ini bisa dilatih melalui "Do-See".



Mr. Masaaki Sato, tenaga ahli JICA tengah memberikan masukan pada Workshop Evaluasi di Kab. Pasuruan

Oleh karena itu guru seharusnya belajar 2 hal dalam "See" ini. Pertama yaitu cara melanjutkan "pelajaran". Yang berikutnya adalah pemahaman terhadap siswa. Siswa menunjukkan ekspresi yang beragam dalam pelajaran. Ekspresi itu seperti; bersemangat, tidak mengerti isi pelajaran, pelajarannya tidak menarik, melakukan presentasi tapi tidak mau mendengarkan orang lain. Refleksi pembelajaran merupakan kesempatan untuk belajar bagaimana harus menyikapi ekspresi siswa yang beragam. Terutama bagaimana guru harus bersikap terhadap anak yang tidak bisa. Inilah yang menjadi pembahasan sekarang. Salah satu cara penyelesaiannya adalah ketika siswa berpikir sendiri tetapi tidak bisa, maka guru menyuruh siswa tersebut bertanya kepada siswa yang di sampingnya ("tolong beritahu saya"). Terakhir, program SISTTEMS ini sudah menyelesaikan "Plan-Do", dan sekarang masuk ke tahap ke 2 yaitu pengayaan kualitas "Do-See". Kemampuan mengajar dari guru meningkat setelah mendapat kritik dan saran dari orang lain. Apakah mungkin guru bisa mendengarkan pembicaraan orang lain dengan rendah hati? Para fasilitator yang sudah terpilih adalah orang-orang unggulan. Kalau Anda semua mengambil inisiatif untuk melakukan *Lesson Study*, maka pendidikan di Indonesia memiliki harapan di masa depan. Berusahalah karena saya mengharapkan hal tersebut.

**Prof. Masaaki Sato**  
Tenaga Ahli JICA

## Pelatihan Fasilitator MGMP Kab. Pasuruan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru fasilitator *Lesson Study* dalam menguasai teori dan keterampilan mengajar dengan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif (untuk guru IPA) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) (untuk guru matematika), dilakukan pelatihan pada tanggal 10 dan 11 Desember 2006 di Ruang Sidang Dinas P dan K Kabupaten Pasuruan. Para peserta terdiri dari fasilitator berjumlah 32 orang guru MIPA dan 8 orang guru pengawas, yang telah mendapatkan bekal apa, mengapa dan bagaimana *Lesson Study* pada penataran sebelumnya. Selain berlatih menyusun RPP dengan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif, pada pelatihan tersebut telah disampaikan pula materi teknik pengambilan gambar (*shooting*) oleh Prof. Masaaki Sato, tayangan video *Lesson Study* yang telah diputar di Jepang dan



Peserta pada Pelatihan Fasilitator MGMP di Kab. Pasuruan



Bapak Much. Muchlis tengah menyampaikan presentasi pada Pelatihan Fasilitator MGMP di Kab. Pasuruan

dikomentari para pakar Jepang, serta oleh-oleh dari Jepang yang disampaikan oleh peserta *counterpart training* di Jepang yaitu Bapak M. Muchlis guru fisika Pasuruan, Ibu Setyorini Astuti kepala sekolah SMP I Prigen dan Bapak Istamar Syamsuri, *local coordinator* FMIPA UM. Dalam pemaparan oleh-olehnya dari Jepang, Ibu Astuti mengemukakan tentang tingginya semangat para guru dan kepala sekolah di Jepang dalam mengikuti dan melaksanakan *Lesson Study*. Ia berharap agar para fasilitator menjadi motor penggerak bagi teman-temannya yang ada di Pasuruan. Bapak M. Muchlis juga menceritakan tentang semangat para guru Jepang dalam mengikuti

*Lesson Study*. "Meskipun jauh, dengan biaya sendiri dan tanpa diberi konsumsi mereka datang dan mengikuti *Lesson Study*, serius dan berkonsentrasi mengikuti refleksi. Mereka mengikuti acara dengan serius dari jam 11.00 hingga 19.00 malam", jelasnya. Dia menambahkan bahwa para guru Jepang benar-benar menjadi fasilitator, sedikit bicara dan memberi kesempatan siswa untuk memecahkan masalah dan menyajikan hasil belajarnya di kelas. Bapak Istamar Syamsuri dari UM juga mengemukakan pengalamannya bahwa permasalahan sekolah di Indonesia sebenarnya mirip dengan yang ada di Jepang. Di Jepang, terdapat anak yang suka membolos, berkelahi, melakukan kenakalan remaja, prestasinya rendah sementara gurunya hanya mengembangkan komunikasi searah dan mementingkan hasil belajar. "Kondisi ini mirip dengan di Indonesia", katanya. Di Jepang, permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan reformasi sekolah yaitu menciptakan komunitas belajar di sekolah, guru harus belajar agar dapat mengajar siswa dengan baik, mengusahakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mengurangi ceramah, berusaha melihat dan mendengar siswanya dengan baik. "Guru yang sesuai dengan perannya adalah guru yang bermata lebar, bertelinga besar dan bermulut kecil", katanya.

**Drs. Ibrohim, M.Si**  
Local Coordinator FMIPA - UM

## Perkembangan Pelaksanaan Program SISTTEMS

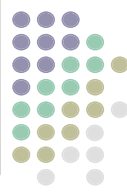
Sebagaimana yang telah direncanakan, tahap kedua pelaksanaan program SISTTEMS dimulai pada Agustus 2006-Agustus 2007 di ketiga kabupaten yakni Pasuruan, Sumedang dan Bantul. Tim ahli JICA bersama dengan Direktorat Jenderal PMPTK-Depdiknas, tiga Dinas Pendidikan, stakeholder terkait beserta UPI, UNY dan UM telah membuat rencana untuk tiga macam pelatihan; Pelatihan Fasilitator MGMP, Pelatihan Manajemen Sekolah dan Pelatihan Guru melalui MGMP.

Adapun pelaksanaan rangkaian kegiatan sebagaimana disebutkan diatas, telah dilaksanakan di dua kabupaten yakni Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Pasuruan. Sedangkan untuk Kabupaten Bantul dikarenakan adanya bencana gempa bumi pada bulan Mei tahun lalu, program SISTTEMS tidak dapat langsung dilaksanakan sebagaimana di kedua kabupaten yang lain. Kabupaten Bantul memulai program dengan lebih dulu melaksanakan program darurat untuk memperbaiki sarana untuk kegiatan belajar mengajar.

### Kab. Sumedang – Jawa Barat

*Inception Meeting* di kab. Sumedang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2006. Dihadiri oleh 47 orang yang terdiri dari 10 orang kepala sekolah, 10 orang guru, 11 orang stakeholder, 3 orang dari Dinas Pendidikan Kab. Sumedang, 3 orang mewakili Dir. PMPTK-Depdiknas dan





10 orang yang berasal dari UPI. Dua orang tenaga ahli JICA hadir pada pertemuan ini memaparkan mengenai program SISTTEMS mulai dari tahapan pelaksanaan pelatihan, implementasi, kegiatan yang akan dilaksanakan, struktur organisasi dan rencana kegiatan yang juga didiskusikan bersama dengan para peserta.

Untuk kegiatan Pelatihan Manajemen Sekolah dilaksanakan pada tanggal 11 September 2006 di SMP YPPS Sumedang. Peserta yang hadir pada pelatihan kali ini adalah berjumlah 87 orang. Pelatihan Manajemen Sekolah ini ditujukan terutama bagi kepala sekolah, maka tidak lah mengherankan apabila sebagian besar peserta pelatihan dihadiri oleh kepala sekolah yaitu sebanyak 71 orang, disamping juga dihadiri oleh 3 staf Dinas Pendidikan Kab. Sumedang, 2 staf Dir. PMPTK – Depdiknas, 10 orang dari UPI dan 1 orang staf LPMP, selain 5 orang tenaga ahli JICA juga turut hadir. Di dalam pelatihan ini selain dipaparkan mengenai program SISTTEMS yang disampaikan oleh tim ahli JICA, juga disampaikan mengenai problematika pendidikan terutama pendidikan menengah pertama di Indonesia serta usaha untuk mereformasi sekolah. Dalam pelatihan ini juga diberikan materi mengenai pengalaman Jepang di dalam usahanya mereformasi sekolah melalui *Lesson Study*, yang dijadikan model oleh sekolah-sekolah yang melaksanakan program SISTTEMS. Selain itu di dalam pelatihan inipun disampaikan materi khusus mengenai *Lesson Study* dari pengalaman program IMSTEP yang disampaikan oleh Dekan FPMIPA-UPI. Paparan mengenai *Lesson Study* ini mengundang perhatian dan ketertarikan yang besar dari para peserta. Hal-hal yang ditekankan oleh para pemateri baik dari UPI maupun tim ahli JICA adalah :

1. *Lesson study* adalah metodologi pengembangan profesional guru melalui pembelajaran bersama berbasis kolegalitas.
2. Dibutuhkan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk melaksanakan *Lesson Study*
3. *Lesson Study* bukanlah kesempatan bagi pengamat untuk mengkritisi guru yang mengajar, melainkan kesempatan bagi pengamat untuk belajar mengenai pembelajaran siswa dari pengamatan pembelajaran tersebut.
4. Semua guru harus mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri dengan berpartisipasi di dalam *Lesson Study*, untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam meningkatkan pembelajaran siswa dan menangani siswa dengan baik.
5. Semua guru harus melakukan *Lesson Study* setidaknya sekali dalam satu tahun.

Pada tanggal 12-13 September 2006 diselenggarakan Pelatihan Fasilitator MGMP yang bertempat di SMK YPPS. Diikuti oleh 51 orang peserta yang terdiri dari guru, pengawas, Dinas Pendidikan Sumedang, Dir. PMPTK Depdiknas, FMIPA – UPI dan LPMP. Pada pelatihan ini tahap-tahap persiapan, observasi dan refleksi di dalam *Lesson Study* dijelaskan secara mendetil. Pada kesempatan ini juga didemonstrasikan video refleksi yang difasilitasi oleh FMIPA-UPI dengan memperlihatkan bagaimana cara mengukur luas lingkaran pada mata pelajaran matematika. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan MGMP di Kabupaten Sumedang dilaksanakan per wilayah. Dengan membagi seluruh wilayah Kabupaten Sumedang menjadi 8 wilayah dimana masing-masing wilayah memiliki MGMP Matematika dan IPA. Kemudian 8 wilayah ini dibagi

menjadi dua kelompok, kelompok A (terdiri dari 4 wilayah) dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan MGMP pada minggu pertama dan ketiga setiap bulannya dan Kelompok B (terdiri dari 4 wilayah) dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan MGMP pada minggu kedua dan keempat. MGMP Matematika akan bertemu setiap hari Rabu dan MGMP IPA setiap hari Sabtu.

Kegiatan MGMP di Sumedang yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 16 September 2006 di empat wilayah kelompok A. Pada awal kegiatan MGMP ini dimaksudkan untuk mengenalkan konsep *Lesson Study* secara bertahap kepada para peserta. Peserta akan mengikuti beberapa kegiatan MGMP untuk mempelajari mengenai *Lesson Study*, bersama-sama menyusun rencana pembelajaran dan mencobanya sebelum diterapkan di dalam kelas.

### Kabupaten Pasuruan – Jawa Timur

Sebagaimana halnya di kabupaten Sumedang, pelaksanaan *Inception Meeting* di Kabupaten Pasuruan pun telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2006 di Dinas P dan K Kab. Pasuruan. Jumlah peserta yang hadir adalah 44 orang yang terdiri dari 11 orang kepala sekolah, 13 staf Dinas P dan K, 8 orang pengawas, 5 orang dari UM, seorang guru, 3 stakeholder, 2 orang staf Dir. PMPTK-Depdiknas dan satu orang staf LPMP disamping 6 orang tenaga ahli JICA. Materi yang disampaikan di dalam pertemuan ini persis sama sebagaimana materi yang disampaikan pada *Inception Meeting* di Sumedang.

Sedangkan Pelatihan Fasilitator MGMP dilaksanakan pada tanggal 18-19 September 2006 bertempat di Hotel Royal Tretes View Pasuruan. Jumlah peserta yang hadir pada pelatihan tersebut adalah 48 orang yang terdiri dari unsur guru, pengawas, staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan UM. Hal utama dalam pelatihan ini adalah peserta mendapatkan kesempatan untuk melakukan *Lesson Study*. Para peserta mendisain, melaksanakan, mengamati dan melakukan refleksi pembelajaran bersama-sama di dalam pelatihan, peserta mendapatkan pengalaman bagaimana melaksanakan *Lesson Study* secara keseluruhan selama masa pelatihan yang dilaksanakan dua hari.

Kegiatan Pelatihan Manajemen Sekolah dilaksanakan pada tanggal 22 September 2006 di Politeknik Pandaan. Diikuti oleh 117 kepala sekolah dan unsur lain seperti Dinas P dan K, Dir PMPTK-Depdiknas, UM dan LPMP. Selain pemberian materi mengenai program SISTTEMS dan pengalaman *Lesson Study* di Jepang yang diberikan oleh tim ahli JICA, partisipan juga melakukan diskusi kelompok sehubungan dengan rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan aktivitas MGMP oleh fasilitator dan peranan kepala sekolah di dalam memperkenalkan konsep *Lesson Study*.

Sedangkan pelaksanaan Kegiatan MGMP di Kabupaten Pasuruan dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan kegiatan MGMP di Kabupaten Sumedang, seluruh wilayah di Kabupaten Pasuruan dibagi menjadi 8 wilayah dimana masing-masing wilayah terdiri dari MGMP Matematika dan MGMP IPA. Kedelapan wilayah tersebut dibagi kedalam 2 kelompok dan akan melaksanakan kegiatan MGMP dua minggu sekali. MGMP Matematika dijadwalkan melaksanakan pertemuan pada hari Rabu sedangkan MGMP I pada hari Sabtu. Kegiatan MGMP yang pertama dilaksanakan pada tanggal 23 September 2006.

## Sekali lagi, “Tujuan Lesson Study”, “Tujuan SISTTEMS”

Sejak Departemen Pendidikan Nasional dan JICA memulai program SISTTEMS, beberapa ahli dari JICA mengobservasi pengajaran di beberapa SMP. Melalui observasi tersebut, tim ahli JICA menemukan sebuah fakta penting. Bahwa, di kelas, banyak siswa “belajar”, namun hanya sejumlah kecil siswa yang mengalami “pembelajaran” (pemahaman).

Tim ahli berpendapat, bahwa ciri khas dari kelas Indonesia adalah “mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan terakhir atau memeriksa pekerjaan rumah” dan “buku teks sebagai sumber utama dalam belajar”. Apakah guru tidak yakin dengan bagaimana membuat siswa “paham”? Apakah guru hanya tahu “bagaimana membuat siswa “belajar” melalui buku teks”? Dalam kasus-kasus tersebut, kualitas pendidikan tetap rendah karena banyak siswa hanya “belajar” namun tidak “paham”.

### Pembelajaran (Pemahaman) adalah Hak Seorang Anak

Namun, menurut Prof. Manabu Sato, seorang tokoh penting dalam pendidikan Jepang, dalam “komunitas belajar”, setiap anak memiliki hak untuk “paham”. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa setiap anak memahami adalah tanggung jawab seorang guru.



Seorang siswi berkonsentrasi dalam belajar di SMPN1 Sukorejo, Pasuruan

Pertanyaan kami adalah,

- Apakah semua siswa mengalami pembelajaran ( pemahaman) di sekolah di Indonesia?
- Apakah semua guru menjalankan tanggung jawabnya di Indonesia?

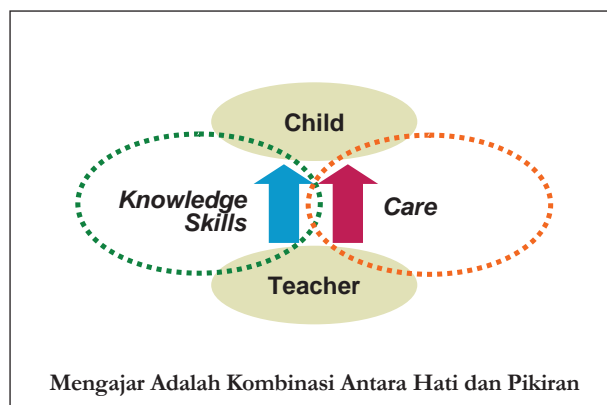
Apabila tidak, suatu hal harus dilakukan terhadap guru-guru tersebut. Apakah hal tersebut?

### Mengajar adalah Kombinasi Antara Hati dan Pikiran

Mengajar adalah kombinasi antara:

- 1) Pengetahuan mengenai materi pelajaran, metode pengajaran, dan keterampilan mengajar (Teknis: Pikiran)
- 2) Perhatian terhadap anak-anak (Sikap: Hati)

Untuk merealisasikan “semua anak paham di sekolah”, kedua hal di atas amat penting, salah satu saja tidaklah cukup. Untuk menilai keterampilan guru, kami menanyakan pertanyaan sebagai berikut:



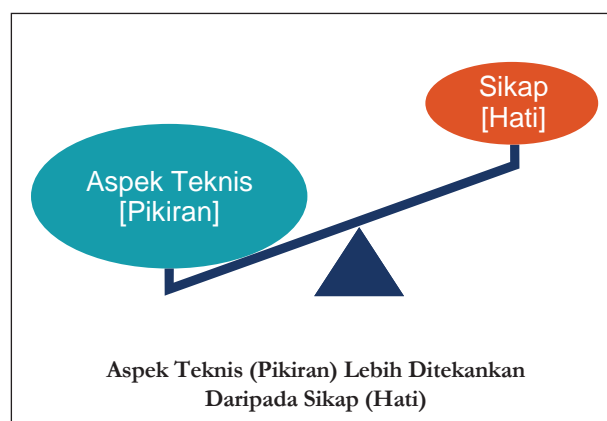
Pertanyaan teknis mengenai mengajar:

- Apakah Anda memiliki pengetahuan yang tepat mengenai materi pelajaran?
- Apakah Anda mampu menggunakan metode pengajaran dan keterampilan mengajar yang tepat?
- Apakah Anda mampu membuat sendiri rencana pengajaran?

Pertanyaan mengenai sikap dalam mengajar:

- Apakah Anda perhatian terhadap siswa dengan kemampuan yang rendah?
- Apakah Anda perhatian terhadap siswa dengan kemampuan yang luar biasa?
- Apakah Anda mampu mendengarkan siswa?
- Apakah Anda dapat mendeteksi siswa yang membutuhkan bimbingan Anda?
- Apakah Anda tahu mengapa siswa melakukan kesalahan tersebut?
- Apakah Anda tahu siswa yang tidak tertarik pada pengajaran Anda?
- Apakah Anda tahu mengapa siswa terlihat sedih di kelas Anda?
- Apakah Anda mengerti mengapa siswa terlihat bosan di kelas Anda?

Walaupun kedua hal tersebut amat penting untuk meningkatkan performa guru di kelas, namun, sejauh ini perhatian lebih banyak ditekankan pada aspek TEKNIS. Guru berbicara terlalu banyak di kelas dan hanya memperhatikan siswa yang pandai dan memiliki kemampuan yang baik. Siswa yang jarang mengungkapkan pendapat atau pemikiran mereka di kelas akan tertinggal. Oleh karena itu, perhatian yang lebih harus diberikan kepada aspek SIKAP.



Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kedua aspek tersebut harus ditingkatkan secara bersamaan lebih dahulu. Dan, *Lesson Study* adalah salah satu pendekatan untuk mencapai hal tersebut. Apabila guru paham mengenai bagaimana untuk berubah dan hal apa yang harus diubah di dalam kelas, maka kelas di Indonesia akan menjadi lebih baik.

### Apakah *Lesson Study*?

Jepang memiliki sejarah seabad lamanya mengenai pelatihan guru berbasis sekolah. Namun, pelatihan tersebut difokuskan untuk Bagaimana Mengajar [Pikiran]; bukan pada bagaimana memastikan Siswa Paham [Hati]. *Lesson Study* diperkenalkan sebagai sebuah alat untuk memperbaiki hal tersebut, dan untuk menghadapi masalah rendahnya prestasi dan kekerasan di sekolah. *Lesson Study* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990an. Sekolah perintis (SD Hamanogo and SMP Gakuyo) berhasil dalam meningkatkan performa guru dan prestasi siswa dengan drastis. Belajar dari keberhasilan sekolah-sekolah perintis, sekolah lain mulai mengikuti mereka. Saat ini, sekitar 2000 SD (10% dari SD negeri di Jepang) dan sekitar 1000 SMP (10% SMP Negeri di Jepang) sedang menggalakkan *Lesson Study* di sekolah mereka.

Apakah rahasianya ?

- Guru dapat belajar dari **guru lain (kolega)**
- **Kepala Sekolah** harus memiliki inisiatif dan komitmen.



Sebuah lembaran observasi dengan banyak komentar setelah mengobservasi guru lain di dalam *open class*

Lebih sedikit berdebat mengenai bagaimana cara mengajar;

**Lebih banyak berdebat mengenai bagaimana membuat setiap siswa paham**  
Memberikan perhatian pada **Hati** dan juga **Pikiran**

- **Tidak pernah** mengkritik orang lain

### Apakah Tujuan SISTTEMS?

Menurut *Record of Discussion* (R/D) antara Departemen Pendidikan Nasional dan JICA, tujuan dari program SISTTEMS adalah model kegiatan MGMP yang menerapkan *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas guru matematika dan guru IPA dilaksanakan di kabupaten target. Namun, terdapat tujuan lain. "Tingkat kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA dan Matema-

tika ditingkatkan di kabupaten target."

Kemudian, bagaimana kita dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa? Kita melaksanakannya melalui perubahan pada guru di dalam kelas dan di sekolah mereka. Dengan kata lain, dengan menciptakan budaya



Guru Model di SMPNI, Sukorejo, Pasuruan. Belajar dari masukan yang diberikan oleh guru lain setelah dia selesai mengajar

baru bagi sekolah dan guru.

Kemudian, bagaimana kita dapat menciptakan budaya tersebut? Mr. Masaaki Sato berpendapat

bahwa budaya tersebut diciptakan dengan menemukan masalah sehari-hari yang konkret, sumber daya manusia,



Seorang Guru Model di SMPNI Darmaraja, Sumedang. Belajar dari masukan yang diberikan oleh guru lain setelah dia selesai mengajar, MGMP, sesi refleksi di SMPNI



Seorang siswa laki-laki, sedang menyusun bagian-bagian tubuh di SMPNI Jatinagor, Sumedang

materi dan melalui "tukar pendapat" dalam pembelajaran kolaboratif mereka. Oleh karena itu, SISTTEMS

mengusulkan dan menyebarkan *Lesson Study*, untuk mengubah budaya guru di dalam kelas mereka, menciptakan



Seorang siswa perempuan, mengamati dengan seksama penyulingan air, di in SMPNI Jatinagor, Sumedang

budaya baru, melalui "tukar pendapat". Mari kita lanjutkan dan memperbaiki kegiatan kita bersama-sama. Siswa menanti guru yang memperhatikan mereka dan tampil baik di kelas. Peningkatan kemampuan siswa ada di tangan anda semua guru-guru!

**Ms. Yoko Takimoto**  
**Tenaga Ahli JICA**



## Pengalaman Mengikuti Counterpart Training ke Jepang

Selama masa dua minggu mengikuti *counterpart training* yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober – 11 November 2006 lalu, beragam pendapat dan pengalaman telah dirasakan oleh kesepuluh orang peserta yang berkesempatan mengikuti training tersebut. Adapun sepuluh orang yang berkesempatan mengikuti *counterpart training* lalu adalah :

1. Bapak Ahmad Rifai, Kasi SDM Pelatihan dan Pengembangan Dir. PMPTK-Depdiknas.
2. Bapak Taufik Ramlan, Dosen, UPI
3. Ibu Djamilah Bondan Widjajanti, Dosen UNY
4. Bapak Istamar Syamsuri, Dosen UM
5. Bapak Ermina, Kepala Sekolah SMPN 4 Sumedang
6. Bapak Sri Indra Dwiyanto, Kepala Sekolah SMPN 1 Pajang – Bantul
7. Ibu Tri Setyo Astutik, Kepala Sekolah SMPN Pringen 1, Pasuruan
8. Ibu Tuti Sugiarti, Guru SMPN 1 Sumedang
9. Ibu Asih Budiati, Guru MTsN, Bantul
10. Bapak Muchammad Muchlis, Guru SMPN 2 Grati – Pasuruan



Suasana belajar di SD Hamanogo - Chigasaki

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya training ke Jepang ini tidak lain adalah agar peserta dapat mengetahui bagaimana penerapan *Lesson Study* di sekolah-sekolah setingkat SMP di Jepang, peserta dapat melakukan penelitian *Lesson Study* secara langsung dengan melakukan diskusi dengan para dosen, profesor, serta guru-guru di Jepang, peserta dapat melakukan *Lesson Study* dengan melakukan refleksi dengan para dosen, profesor dan guru-guru di Jepang melalui rekaman video pembelajaran di Indonesia untuk dibahas secara bersama-sama, disamping itu para pesertapun diharapkan dapat mengetahui mengenai sistem pendidikan di Jepang. Kemudian peserta diharapkan dapat membawa pengalaman dan pengetahuan sepulang dari Jepang untuk kemudian diterapkan di tempat masing-masing. Berdasarkan pengamatan para peserta yang telah mengunjungi beberapa sekolah yang menerapkan konsep *Lesson Study* di sekolahnya, salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* di Jepang dikarenakan adanya komitmen yang kuat dari kepala sekolah disamping memang terdapat keterbukaan dalam manajemen sekolah. Di samping itupun kepala sekolah dapat menjadi motivator bagi guru untuk

menjadi terbuka.

Keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* tersebut pun dikarenakan pemikiran yang terbuka dari para guru. Hal ini terlihat dari sikap terbuka guru ketika guru lain ataupun pihak lain yang datang ke kelas mereka untuk melakukan observasi. Guru tidak merasa tersinggung, malu ataupun marah ketika suasana refleksi yang merupakan ajang tempat memberikan rekaman, catatan, masukan maupun kritikan terjadi. Hal ini merupakan bukti bahwa guru sudah memiliki komitmen



Mengikuti sesi materi yang diberikan oleh Prof. Izumi Nishitani

yang tinggi dalam pembelajaran. Disamping itu guru-guru di Jepang telah memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik (profesional), bekerja sama, tercipta komunitas belajar antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan antara guru dengan guru. Berdasarkan hasil pengamatan para peserta, guru-guru di sekolah yang telah menerapkan *Lesson Study* telah memiliki kemampuan kerja secara kolaboratif, para guru juga telah memiliki kemampuan untuk menyusun rencana dan perangkat pembelajaran. Observasi, refleksi dan revisi terhadap rencana pembelajaran dilakukan secara berkala dan terus menerus.

Selain itu peranan Universitas di dalam pelaksanaan reformasi pendidikan di Jepang pun sangat besar. Para pakar yang berada di Universitas secara langsung terjun terlibat di dalam melakukan perubahan dengan memberikan kajian teoritik dan pengalaman empirik. Seluruh stakeholder nampak memiliki komitmen yang tinggi di dalam mewujudkan cita-cita dunia pendidikan yang semakin baik. Kini giliran Indonesia untuk mewujudkannya.

## Workshop Penyusunan Laporan Kegiatan dan Keuangan

Kegiatan program SISTTEMS di kabupaten Bantul yang diawali dengan pembentukan Tim Pendidikan Kecamatan (TPK), telah mengadakan Workshop Penyusunan Laporan Kegiatan dan Keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Oktober 2006. Bertempat di SMP Patria Bantul, materi disampaikan oleh Bapak Sugiarto dan Bapak Juhadi dimana keduanya adalah konsultan lapangan REDIP yang telah memiliki pengalaman dalam kegiatan sejenis. Disamping itu seluruh fasilitator juga berpartisipasi aktif di dalam kegiatan workshop untuk membimbing para peserta.

## Lesson Study di TPK Sewon Bantul



Bapak Sugiarto, tengah memberikan asistensi kepada peserta



Peserta tengah melakukan sesi simulasi

Berdasarkan proposal yang diajukan oleh sekolah, kegiatan yang diajukan terutama kegiatan pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti :

1. Perbaikan kelas, toilet , lapangan parkir, dll yang rusak akibat gempa.
2. Pembelian komputer untuk kegiatan belajar siswa.
3. Pembelian peralatan olah raga.
4. Pebelian peralatan laboratorium.

Selama mengikuti workshop peserta menemui beberapa kesulitan di dalam simulasi penyusunan laporan keuangan, terutama di dalam menyusun kuitansi di dalam laporan. Akan tetapi kesulitan tersebut dapat diatasi melalui diskusi dan pendampingan yang diberikan oleh pemateri dan para fasilitator.

**L**esson study merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran. TPK Sewon Bantul bersama MGMP IPA menyelenggarakan *lesson study* pada tanggal 10 Oktober 2006, bertempat di SMP Negeri 1 Sewon. Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru IPA dari delapan SMP/MTs di wilayah Kecamatan Sewon, Ibu Partini M.A (Dinas P dan K Kabupaten Bantul), Suharyanto, M.Pd.



Siswa-siswa melakukan percobaan dalam kelompok

(fasilitator dari Universitas Negeri Yogyakarta), Kisworo, SPd (guru Inti DIY/Instruktur IPA), dan Drs. Agus Rahayudi (Kepala Sekolah SMP 1 Sewon).

Ibu Tyas Susilowati dari SMP 3 Sewon bertindak sebagai guru model dan guru-guru IPA lainnya sebagai *observer*.



Ibu Tyas Susilowati sedang melakukan refleksi

Materi pembelajaran yang disajikan adalah 'Uji Bahan Makanan (protein, lemak, dan karbohidrat)'. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan uji bahan makanan secara kelompok dan mempresentasikan hasilnya di kelas.

### Selanjutnya?

- Forum MGMP pertama di Kab. Sumedang (23 Januari 2007-sementara)
- Forum MGMP pertama di Kab. Pasuruan (30 Januari 2007-sementara)
- Berbagi Pengalaman di Kab. Sumedang (minggu kedua Februari 2007-sementara)
- Pelatihan Manajemen Sekolah ke-2 di Kab. Sumedang (27 Februari 2007-sementara)
- Pelatihan Fasilitator ke-3 di Kab. Sumedang (1-2 Maret 2007-sementara)
- Pelatihan Fasilitator ke-3 di Kab. Pasuruan (6-7 Maret 2007-sementara)
- Pelatihan Manajemen Sekolah ke-2 di Kab. Pasuruan (9 Maret 2007-sementara)

### Kontak Info

Bila anda memerlukan informasi lebih lanjut atas laporan SISTTEMS, silahkan hubungi kami di alamat berikut di Jakarta! Sampai Jumpa!!!!

Untuk informasi dan pertanyaan lebih lanjut, silahkan hubungi:  
Program for Strengthening In-service Teacher Training in Mathematics and Science Education at Junior Secondary Level (SISTTEMS) in Indonesia

c/o Komplek Depdiknas, Ged. A, Lt. 2,  
Jl. R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12410.

Phone: 021-765-8482  
E-mail: sisttms@cbn.net.id

Fax: 021-765-4707  
URL. Akan segera diumumkan